

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN MENJADI PENGURUS ORGANISASI
SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA DI SMA NEGERI 16 PADANG**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai Salah Satu
Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

Nur Aisyah Agustin Bakhri

2014010014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1446 H / 2024 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan peserta didik adalah suatu orientasi yang dilaksanakan secara sadar, terencana, tertib, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan guna menunjang terselenggaranya tujuan pendidikan nasional (Anwar, 2023). Adanya pembinaan pada peserta didik akan membantu kegiatan mereka kedepannya. Pembinaan juga akan melatih kepribadian pada peserta didik menjadi lebih baik. Pembinaan peserta didik dilakukan oleh pendidik dengan cara mengarahkan dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembinaan pada peserta didik dilakukan disekolah, baik diluar kelas maupun di dalam kelas, sebagai contohnya yaitu menetapkan waktu masuk sekolah dan mulai pelajaran, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat dibina menjadi seseorang yang disiplin dan menghargai waktu.

Menurut Husamah dkk (2019) Sebagai suatu proses pembentukan kepribadian, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan teratur, yang tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik. Proses pembentukan pribadi dengan dua tujuan, yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa dan bagi mereka yang dewasa itu sendiri. Adapun hal yang dilakukan untuk pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa ini adalah dengan memberikan pengertian tentang hal-hal moral, mencontohkan dan membiasakan hal-hal yang baik.

Biasanya anak yang belum dewasa ini cenderung masih mencari jati diri dan mengulik hal-hal yang ada dihadapan mereka, jadi perlunya memberi pengertian dan juga mencontohkan kepada mereka agar yang mereka contoh itu hal yang baik. Sedangkan hal yang dilakukan untuk pembentukan pribadi bagi mereka yang sudah dewasa adalah dengan memberikan mereka dukungan emosional karena pada masa transisi dari remaja ke dewasa biasanya anak sering mengalami tekanan dan stress, maka dari itu dukungan emosional sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi mereka menjadi lebih baik, mendengarkan yang mereka katakan, memberi ruang untuk mereka bercerita dan menanggapi dengan hal positif.

Rahmadani, (2023) mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Usaha sadar disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik disekolah. Seseorang yang mengajar dan diajar harus dalam keadaan sehat baik secara lahir maupun batin. Sedangkan terencana maksudnya adalah adanya bahan dan perangkat ajar yang disediakan oleh pendidik contohnya modul ajar, buku dan alat penunjang pembelajaran lainnya. Dengan adanya bahan dan perangkat ajar yang menarik diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam

memperoleh ilmu dan mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya.

Menurut Fithroti, (2018) Siswa dapat belajar di lembaga pendidikan formal, yang biasa dikenal dengan sekolah. Sekolah membekali siswa dengan muatan pembelajaran yang terbagi dalam dua jenis kegiatan, yaitu pembelajaran inti di dalam kelas, dimana materi tersebut dibahas (di dalam sekolah) dan kegiatan organisasi yang ditujukan untuk menumbuhkan kembangkan minat dan keterampilan siswa (di luar sekolah). Salah satu bentuk kegiatan organisasi yang sering digunakan oleh siswa adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dimana siswa dapat belajar untuk mengatur dirinya sendiri. Di sekolah, tugas seorang guru atau konselor adalah membimbing siswa, terutama dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang membutuhkan bimbingan.

Mewujudkan tujuan pendidikan dibutuhkan penanaman dalam diri anak, misalnya untuk mengembangkan keterampilan pada anak maka ada namanya organisasi siswa intra sekolah yang akan melatih siswa untuk menjadi orang yang bisa mengembangkan keterampilannya dan juga belajar bertanggung jawab atas dirinya dan juga orang lain. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) adalah salah satu wadah siswa untuk mengembangkan keterampilan yang ada dalam diri, bisa membantu mengasah *Public speaking*, kerja sama team, sosial dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi internal sekolah yang dapat bermitra dan mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi siswa yang beragam. Menurut Budiman, (2022) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertujuan untuk mengembangkan minat, keterampilan, kepribadian (sikap dan perilaku), keterampilan dan pemahaman berpikir. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang hasil belajar siswa karena dalam setiap kegiatan tersebut siswa langsung melatih kemampuan komunikasi, sosial dengan sesama pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan juga dengan masyarakat sekolah lainnya. Penguasaan dan keterampilan komunikasi dan sosial yang sudah terlatih di dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat membantu kegiatan belajar di dalam kelas, seperti presentasi.

Menurut Prihantimi dkk, (2022) OSIS atau Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan Permendikbud nomor 39 tahun 2008 pada pasal 4 disebutkan pada poin 1-4. Berdasarkan peraturan tersebut, OSIS resmi untuk SMP, SMPLB, SMA, SMALB. Dan untuk TK, TKLB, SD dan SDLB adalah organisasi kelas. Setiap pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki tugasnya masing-masing mengingat adanya spesifikasi bidang jabatan yang diembannya. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar bisa bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan kepada dirinya dan juga hal ini berguna untuk melatih kerja sama pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang memiliki tugas yang sama.

Dalam pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga ada jabatan ketua yang tujuannya untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa yang dapat digunakan nanti dalam lingkungan pekerjaan.

Satar, (2018) menyatakan bahwa Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini adalah untuk mengembangkan *softskill* yang mampu mengendalikan sikap, emosi dan keterampilan. Selain itu, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mendorong siswa tidak hanya belajar memimpin diri sendiri, tetapi juga meningkatkan kerja sama kelompok, belajar tanggung jawab, dan lain-lain. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menuntut siswa agar dapat mengatur waktu, mencapai hasil belajar yang optimal dan mengembangkan *softskill* yang diharapkan. Kelelahan setelah mengikuti kegiatan merupakan hal yang biasa. Banyaknya agenda dan kegiatan menuntut siswa untuk terus berperan aktif di dalam dan di luar kelas. Ketika siswa melakukan pembelajaran di dalam kelas selama 7-8 jam seta diikuti dengan kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang menyita waktu, secara fisik mereka merasa lelah karena terlalu banyak kegiatan, apalagi jika siswa mengikuti lebih dari satu kali kegiatan.

Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga melatih siswa untuk pandai menjadi pemimpin banyak orang. Dengan mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), siswa menjadi belajar agar menjadi individu yang bisa membawa dirinya serta kelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan Organisasi Siswa Intra

Sekolah (OSIS) juga melatih siswa untuk pandai mengemban amanah dan tanggung jawab yang diberikan, sehingga siswa yang ikut kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) belajar bagaimana cara bertanggung jawab atas apa yang sudah diterimanya. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak bisa dijalankan dengan satu orang saja, juga harus dengan sekelompok orang dan juga dengan kerja sama yang baik. Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya dalam Q.S Ash-Shaff (61) ayat 4, sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (QS. Ash-Shaff:4)

Menurut Rafa'ii, (2020) dalam Tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa :

Ini merupakan berita dari pada-Nya tentang kecintaan-Nya terhadap orang-orang yang beriman yaitu orang-orang yang bila mereka bersaf-saf berhadapan dengan musuh-musuh Allah di kancan peperangan, mereka berperang di jalan-Nya, agar kalimat Allah-lah yang paling tinggi dan agama-Nyalah yang tampak tinggi, jauh di atas agama-agama yang lain. Dia menyukai hendaknya mereka itu bagaikan bangunan, yang sambung-menyambung antara satu sama lain. Qatadah mengatakan, “Seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” Tidakkah kamu memperhatikan pemilik bangunan, bagaimana dia tidak menyukai bangunannya itu bersilangan. Maka demikian pula halnya dengan Allah, Dia tidak suka bila perintah-Nya disalahi, dan sesungguhnya Allah yang telah membariskan kaum muslimin dalam peperangan mereka, dan membariskan mereka dalam shalat mereka. Oleh karena itu, hendaklah kalian berpegang kepada perkara Allah, karena Dia adalah pelindung bagi orang yang menjadikan-Nya sebagai pelindung.

Jadi, maksudnya ayat ini menjelaskan bahwa organisasi itu adalah suatu perkumpulan atau jamaah yang memiliki sistem yang tertib dan teratur yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Disebutkan juga bahwa Allah menyukai orang yang berada dalam barisan (organisasi) agar mencapai keteraturan dan tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah kegiatan yang diatur dan terarah sedemikian rupa, mulai dari struktur keanggotaan, tanggung jawab anggota, serta kegiatan-kegiatan yang akan diemban oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) itu direncanakan dengan teratur dan terarah.

Dalam ayat lain dijelaskan dalam Q.S Al-Anfal ayat 46 :

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

Menurut Rahman, (2009) dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan :

Pertentangan yang menyebabkan rusaknya koordinasi dan organisasi akan membawa kepada kelemahan dan kegagalan. Konsep *organizing* yang telah dikemukakan oleh para pakar kurang lebih sama dengan pandangan Ahmad bin Daud Al Asy'ari dalam kitab “Muqadimmah fi Al Idarah Al Islamiyah”, yang merumuskan pengertian organizing sebagai berikut : Al-Asy'ari mengatakan bahwa pengorganisasian itu merupakan sekumpulan individu yang saling membantu dan bekerja sama untuk melakukan tugas dan pekerjaan sesuai dengan tingkatan dan struktur yang telah ditentukan. Masing-masing individu dalam suatu organisasi akan mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya dan kedudukannya

disertai hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi maksud dari ayat ini adalah dalam sebuah organisasi tidak boleh terdapat percekocokan yang akan membawa kepada permusuhan yang pada akhirnya mengakibatkan kehancuran kesatuan. Dan Allah sudah memerintahkan untuk bersabar dalam menghadapi musuh, dan umat muslim tidak boleh menghindar atau lari yang menandakan pengecut dalam sebuah pertempuran, sama halnya dengan dalam sebuah tanggung jawab, umat muslim tidak diperbolehkan lari dari tanggung jawab yang sudah ditetapkan kepadanya. Sabar dalam menjalani semua kegiatan dan juga harus dengan penuh tanggung jawab.

Dahwanin, (2019) berpendapat bahwa Pendidikan adalah kegiatan membangun kepribadian seumur hidup, yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pendidikan didalam kelas bisa dilakukan antara guru dan siswa ataupun juga sebaliknya. Disekolah pendidikan tidak hanya terjadi didalam kelas namun juga diluar kelas termasuk dengan teman dan masyarakat sekolah lainnya. Dan juga pendidikan bisa kita dapatkan dari mana saja, sesuai dengan istilah “alam takambang jadi guru” yang maksudnya adalah alam menyimpan pelajaran hidup yang tiada batasnya seperti semut membuat sarang dari daun yang ukuran daunnya jauh lebih besar dari ukuran semut. Kita tidak bisa bayangkan bahwa daun sebesar itu tidak bisa dibawa oleh semut yang ukuran tubuhnya sangat kecil. Tapi ketika dia bersama-sama dan saling

dukung satu sama lain, mereka bekerja sama untuk bikin sarang semut dari daun. Dari hal tersebut dapat diambil pelajaran bahwa dengan kerja sama team yang baik akan menghasilkan hal yang baik pula.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara luhur dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Hadits dengan cara mengajar pengajaran, pelatihan dan penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bentuk usaha yang dilakukan guru disekolah dalam menyampaikan materi mengenai ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti ini tidak hanya dituntut untuk guru dapat menyampaikan materi yang sudah disediakan sesuai dengan perangkat atau bahan ajar tapi juga dituntut agar siswa dapat memahami dan menjalankan hal yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu kebiasaan yang baik.

Menurut Daulay, (2019) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan potensi manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani, serta mendorong keharmonisan hubungan setiap pribadi dengan Tuhan, manusia dan alam semesta. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya materi yang disajikan saja namun juga membentuk seorang manusia yang memiliki hubungan baik dengan

sesama makhluk hidup dan juga hubungan baik dengan Allah dan alam semesta.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian yang tangguh bagi masyarakat dan bangsa, baik dari sudut pandang moral maupun ilmiah-teknis. Menurut Nursaadah, (2022) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya mendidik dan membina peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara utuh, mengejar cita-cita, dan pada akhirnya mampu mengamalkan Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting bagi siswa karena materi yang diberikan tidak hanya untuk mendapat nilai disekolah saja namun juga untuk pegangan hidup. Seseorang yang mempraktekan ajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya, tidak hanya akan disenangi oleh orang sekitarnya saja namun juga akan disayangi Allah. Guru harus mampu memastikan bahwa materi yang disampaikan didalam kelas dapat dipahami dan dipraktekan dalam kebiasaan siswa.

Siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) itu harus berprestasi hendaknya terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat memahami ajaran Islam serta mengamalkan nya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena mereka itu akan dikenal semua siswa yang lain, dan mereka akan menjadi contoh untuk siswa-siswa yang lain. Jika siswa yang mengikuti Organisasi Intra Sekolah

(OSIS) ini tidak memiliki prestasi yang bagus, maka tidak baik juga contoh yang diberikan untuk siswa-siswa yang lainnya. Hanya saja belum banyak hal tersebut terjadi di kenyataannya. Selain itu untuk mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini siswa juga dituntut untuk belajar mengemban tanggung jawab sebagai anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) nantinya, belajar sabar jika terjadi ketidakcocokan baik dengan tugas yang dilakukan ataupun dengan rekan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) lainnya. Hal ini sangat mendidik siswa yang mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi orang yang sabar dan juga bertanggung jawab untuk dirinya nanti dimasa depan.

Setelah melakukan observasi pada Senin, 15 Mei 2023 ke SMA Negeri 16 Padang, dapat dilihat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak melulu berdampak positif terhadap siswa yang mengikutinya. Beberapa kegiatan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 16 Padang mengambil sebagian waktu belajar siswa di dalam kelas sehingga bisa saja berimbas pada hasil belajar siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pada kunjungan kedua kalinya ke sekolah yaitu hari Senin, 26 Februari 2024 dilihat hasil belajar masih sangat beragam. Menurut Ibu Halimah, S.Pd ada siswa yang hasil belajar nya bagus, ada juga siswa yang hasil belajar nya tidak bagus. Buktinya dari hasil Penilaian Tengah

Semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, siswa ada yang mendapatkan nilai paling rendah 70 dan paling tinggi 95.

Dan jika diteliti lagi, siswa yang mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mendapatkan rentangan nilai sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rentang nilai penilaian tengah semester siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Nilai	Jumlah Siswa
88 – 95	17
80 – 87	10
72 – 79	14
64 – 71	7
56 – 63	-

Tabel 1.2
Rincian Penilaian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 Siswa Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

No	Nama	Kelas	Nilai
1.	Bima Awaludin	X 1	79
2.	Firas Nauval Muzaqi	X 1	85
3.	Anugrah Iklima Turrahman	X 1	75
4.	Nurul Sakina	X 1	70
5.	Bunga Aulia Ramadhani	X 2	85
6.	Raissa Martha Aqilla	X 2	70
7.	Rachel Razwa	X 2	79
8.	Citra Hermenda	X 3	89
9.	Raudhatul Annisa	X 3	78
10.	Shiva Fitria Ramadani	X 3	78
11.	Auza Rasya Dovinda	X 4	70
12.	Syaira Afriza Putri	X 4	75
13.	Elsya Ramadhani	X 4	70
14.	Muhammad Fauzan Fadli	X 5	77
15.	Fauzan Oktaviandra	X 5	80
16.	Musratul Ihsan	X 6	78
17.	Alyya Putri Arizal	XI E 1	78
18.	Farhan Nurbahari	XI E 1	83
19.	Shintya Khairun Nisa	XI E 1	86
20.	Sherly Apriani	XI E 2	79

21.	Anugra Mahesa	XI E 4	86
22.	Fadhlan Muhammad Zaki	XI E 4	75
23.	Arel Putra Ayunda	XI E 5	90
24.	Muhammad Aditya Elwandra	XI E 5	78
25.	Tasqiya Tirta Addiem	XI E 5	78
26.	Riyana Dian Purnama	XI E 5	70
27.	Elsa Yunasril	XI E 5	75
28.	Veriska Muelia	XI E 5	70
29.	Queen Latifah	XI F 1	95
30.	Aprila Az Zahra	XI F 1	92
31.	Eshan Nawval Ali	XI F 1	85
32.	Ayga Gema Manazila	XI F 1	94
33.	Pandu Putra Brantas	XI F 1	90
34.	Novira Sadni Putri	XI F 1	92
35.	Farel Arofan	XI F 1	92
36.	Fadilla Turrahmi	XI F 2	87
37.	Intan Novia Syamputri	XI F 2	94
38.	Nabila Pebria Agustin	XI F 2	90
39.	Putri Keysha Shakira	XI F 2	92
40.	Nabila Ramadhani	XI F 2	93
41.	Apsar Al- Farizi Remanda	XI F 2	85
42.	Vico Rahman Febrian	XI F 2	95
43.	Siti Nurhazizah Hidayat	XI F 2	95
44.	Ryan Purta Yansukral	XI F 2	90
45.	Intan Julia Dermawan	XI F 2	95
46.	Brama Wicaksana Negara	XI F 4	95
47.	Bunga Salsabila	XI F 4	92
48.	Silvia Anjani	XI E 4	86

Sumber : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 16 Padang

Dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) masih sangat beragam, ada nilai yang baik yaitu diatas 80, ada juga yang tidak baik yaitu dibawah 80. Dengan hasil nilai siswa tersebut diharapkan siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat membagi waktunya antara belajar dengan organisasi, karena hasil belajar masih sangat beragam. Partisipasi siswa dalam kepengurusan

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diharapkan dapat melatih dan mengasah ketarampilan dalam diri mereka dan juga diharapkan tidak mengurangi waktu belajar serta kesempatan mereka dalam mendapat pembelajaran di kelas bersama guru. Keberhasilan siswa dalam belajar juga dapat berkontribusi oleh keaktifan siswa dalam berorganisasi. Meskipun masih dalam lingkup sekolah, kegiatan dalam berorganisasi berada diluar kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang aktif dalam berorganisasi. Dampak atau kontribusi keaktifan berorganisasi bergantung pada siswa itu sendiri.

Siswa yang dapat membagi waktu untuk belajar dan berorganisasi dengan tepat tentu tidak mengganggu proses belajar dan menjadi kontribusi terhadap hasil belajar. Siswa yang aktif dalam berorganisasi justru dapat mengaplikasikan pengalamannya dalam berorganisasi untuk mengatur organisasi kelas atau proses belajar mengajar seperti aktif berbicara atau berpendapat dalam diskusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu mengangkat permasalahan ini melalui penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh keikutsertaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar mereka di dalam kelas. Maka dari itu peneliti berharap, hasil penelitian ini nantinya bisa menggambarkan pengaruh apa saja yang dialami siswa jika mereka yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolahnya dan apakah pengaruh tersebut akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Beberapa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengambil sebagian waktu belajar siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sehingga siswa ketertinggalan pelajaran.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) masih sangat beragam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini difokuskan kepada : Pengaruh keikutsertaan menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri 16 Padang.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa Besar Signifikansi Keikutsertaan Menjadi Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 16 Padang?
2. Seberapa Besar Signifikansi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri 16 Padang?
3. Bagaimana Signifikansi Pengaruh Keikutsertaan Menjadi Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di SMA Negeri 16 Padang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Seberapa Besar Signifikansi Keikutsertaan Menjadi Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 16 Padang.
2. Untuk Menemukan Seberapa Besar Signifikansi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri 16 Padang.
3. Untuk Menganalisis Signifikansi Keikutsertaan Menjadi Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di SMA Negeri 16 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Mendapatkan pengetahuan tentang keikutsertaan menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMA Negeri 16 Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa dapat mempertimbangkan baik buruknya ketika menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah.
- b. Bagi Peneliti diharapkan penelitian mendapatkan kesempatan langsung untuk meneliti ke sekolah tentang kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

G. Definisi Operasional

Defenisi Operasional variabel penelitian adalah penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Untuk selanjutnya, dari defenisi operasional pada penelitian ini :

1. Keikutsertaan Menjadi Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Keikutsertaan berarti terlibat dalam suatu kegiatan baik secara kognitif, emosional maupun behavior. Keterlibatan menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berarti ikut memberikan ide, antusias dalam melaksanakan kegiatan dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan sebagai pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Hal ini merupakan jalur pengembangan siswa internal sekolah dan dirancang untuk pengembangan siswa. *Studentenwerk* memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pengembangan identifikasi siswa, memelihara dan mempromosikan bakat seperti keterampilan

kepemimpinan, keterampilan komunikasi, kedewasaan, intuisi dan standar subjektif, tetapi juga ciri-ciri kepribadian siswa seperti pengembangan berbagai disiplin ilmu. Menurut Ricky, (2023) Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mempromosikan dan mengembangkan karir siswa dalam kegiatannya dengan mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan, menumbuhkan dan mengembangkan berbagai nilai sosial, dan berbagai ide, pengalaman organisasi dan pengetahuan dengan siswa lainnya.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil belajar atau disebut juga *performance* dapat diartikan sebagai hasil usaha atau ketekunan dalam suatu kegiatan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kini menjadi mata pelajaran wajib di sekolah yang mengajarkan hal-hal yang harus dipahami siswa dan juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Adina, (2022) Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal meliputi faktor keluarga dan sekolah, misalnya faktor orang tua dalam mengasuh anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, metode pengajaran, materi, sarana dan prasarana. Faktor kesehatan dan kelelahan cenderung lebih dominan dibandingkan faktor lainnya. Misalnya kegiatan sehari-hari para siswa di sekolah. Di sekolah, siswa tidak hanya melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga melakukan kegiatan di luar kelas. Misalnya:

organisasi ekstrakurikuler, organisasi kemahasiswaan dan lain-lain.

Sorotan kali ini adalah keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.

